

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perataan Laba pada perusahaan Non Keuangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Stella Gabriela¹, Listyorini Wahyu Widati².

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

e-mail: stellamocchino14@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

e-mail: listyorini@edu.unisbank.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2023

Received in revised form 02 Juni 2023

Accepted 10 Juni 2023

Available online 01 Juli 2023

ABSTRACT

The practice of income smoothing is a common phenomenon that occurs as a management effort to reduce reported profit fluctuations. This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, Net Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, and dividend payout ratio on income smoothing practices. The sample of this research is non-financial companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Data obtained from www.idx.co.id. Logistic regression analysis model with SPSS. The conclusion in this study is that managerial ownership, institutional ownership, Net Profit Margin, Cash Holding, and dividend payout ratio have a significant positive effect on income smoothing. Meanwhile Bonus Plan did not have significant effect on income smoothing.

Keywords: Profit Distribution, Net Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, Dividend Payout Ratio

1. Introduction

Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung jawaban pihak manajemen [1]. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen terutama dari kalangan manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba, sehingga mendorong manajemen melakukan tindakan perataan laba. Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Namun demikian, tindakan perataan laba jika dilakukan dengan cara yang tidak wajar akan dapat menimbulkan adanya kesalahan pengambilan keputusan bagi investor [1].

Perataan laba dapat merugikan investor, sebab investor tidak mengetahui posisi dan fluktuasi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Tindakan perataan laba tidak hanya memiliki dampak negatif saja juga memiliki dampak positif yaitu dapat memperlambat hubungan antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan [2]. Dalam permasalahan terkait perataan laba banyak faktor faktor yang mempengaruhi perataan laba tersebut, dimana sudah banyak peneliti

Received Mei 23, 2023; Revised Juni 2, 2023; Accepted Juni 22, 2023

yang mencoba melakukan penelitian terkait perataan laba. Dalam penelitian kali ini variabel yang diambil sebagai salah satu faktor yang menyebabkan perataan laba terdapat enam faktor. Faktor tersebut yaitu: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *Net Profit Margin*, *Cash Holding*, *Bonus Plan*, dan *dividen payout ratio*.

Faktor pertama yang mempengaruhi praktik perataan laba yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dikelola dan kepemilikan publik diukur dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik, masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%. *Investor* institusional biasanya memiliki saham dengan jumlah yang besar, sehingga jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Dengan begitu kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari investor [3].

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualan. *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak [4]. Profitabilitas, financial leverage, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba [5]. *Bonus Plan* merupakan kompensasi yang diterima pihak manajemen. Tinggi atau rendahnya *Bonus Plan* tidak berpengaruh pada terjadinya tindakan perataan laba [6]. *Cash Holding* merupakan kas yang berada di perusahaan dan berguna untuk menjalankan berbagai kegiatan yang akan dilakukan perusahaan. Semakin besar *Cash Holding* maka semakin besar kemungkinan terjadi tindakan perataan laba [6]. Berdasarkan penelitian lain justru mendapatkan bahwa tinggi atau rendahnya *Cash Holding* tidak dapat mempengaruhi terjadinya perataan laba [7].

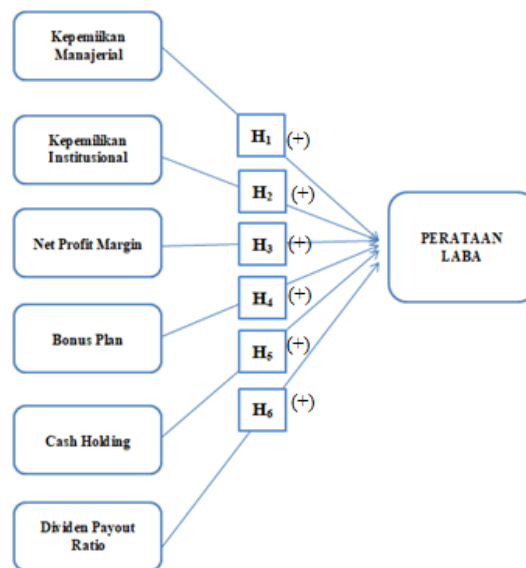
Dividend payout ratio merupakan presentase dividen terhadap nilai laba bersih yang dimiliki perusahaan. Dalam hal terjadi fluktuasi laba, cenderung perusahaan cenderung mengambil dan menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *Dividen Payout Ratio* yang tinggi. Penelitian menunjukan bahwa ukuran perusahaan dan winner/loser stock berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba, sedangkan debt to equity ratio dan dividend payout ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba [8].

Penelitian ini bermaksud mengkonfirmasi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba karena terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya, serta untuk mengembangkan penelitian terdahulu mengenai variabel penelitian lain yang berkaitan dengan praktik perataan laba perusahaan. Dari uraian diatas dapat dilihat adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, yaitu tidak adanya kekonsistenan hasil penelitian sehingga analisis secara research gap (masalah perbedaan hasil penelitian) dipilih oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *Net Profit Margin*, *Cash Holding*, *Bonus Plan*, dan *dividen payout ratio* terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

2. Research Method

Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian menggunakan data laporan keuangan perusahaan non keuangan tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana metode ini digunakan untuk menelusuri data historis yang diperoleh pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI) maupun dalam situs www.idx.co.id.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi logistik menggunakan software SPSS 22. Penelitian ini model analisis regresi logistik, dengan mempertimbangkan dampak situasi keuangan perusahaan pada penerimaan opini *going concern* atas nilai audit dan *opinion shopping*.



Gambar 1. Model Penelitian

2.1. Definisi Konsep, Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Kepemilikan Manajerial

Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dalam suatu perusahaan kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Menurut Pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total saham keseluruhan yang beredar}} \times 100$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki investor institusi pasal akhir tahun yang diukur dengan presentase [3]. Persentase saham yang dimiliki oleh institusi dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100$$

Net Profit Margin

Variabel ini diukur dengan rata-rata rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan [9]. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Bonus Plan

Kebijakan perusahaan mengenai rencana pemberian bonus atas dasar laba turut mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba [10]. Dalam penelitian ini *Bonus Plan* diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang memberikan bonus diberi nilai 1, dan nilai 0 bagi yang tidak memberikan bonus.

Cash Holding

Cash Holding adalah aset yang paling likuid yang digunakan manajemen dalam melakukan kegiatan

operasional perusahaan [11].

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Dividen Payout Ratio

Dividend payout ratio diukur dengan membandingkan antara *dividend pershare* dengan *earning per share* [12].

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Perataan Laba

Indeks Perataan Laba dihitung sebagai berikut [13]:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{\text{CV } \Delta I}{\text{CV } \Delta S}$$

Dimana:

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode.

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode.

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

3. Results and Analysis

3.1. Statistik Deskriptif

Jumlah sampel yang digunakan pada tahun 2018 – 2020 yaitu sebanyak 41 perusahaan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemerataan_Laba	41	,00	1,00	,3415	,48009
Kepemilikan_Manajerial	41	,00	1,00	,0993	,18795
Kepemilikan_Institusional	41	,35	1,00	,7524	,17807
Net_Profit_Margin	41	-,35211	,32566	,0868859	,14818462
Bonus_Plan	41	,00	1,00	,0488	,21808
Cash_Holding	41	,00578	,76115	,1199395	,14708843
Dividen_Payout_Ratio	41	-108,27273	7,32143	-6,9892366	25,29417825
Valid N (listwise)	41				

3.2. Analisis Regresi Logistik

3.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Chi-Square*)

Tabel 2. Uji Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,256	8	,730

Nilai Chi-square sebesar 5,256 dengan nilai signifikansi sebesar 0,730 dan df 8. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (fit).

3.2.2 Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)

Table 3. Model Fit

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	52,649	-,634

2	52,644	-,657
3	52,644	-,657

Tabel 4. Model Fit

Iteration History ^{a,b,c,d}								
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	Kepemilikan_Manajerial	Kepemilikan_Institusional	Net_Profit_Margin	Bonus_Plan	Cash_Holding	Dividen_Payout_Ratio
1	38,826	,094	,569	-,369	-4,331	-1,050	-2,206	-,026
2	37,017	,321	,770	-,468	-5,425	-1,883	-4,525	-,038
3	36,570	,509	,837	-,475	-5,786	-2,766	-6,767	-,046
4	36,497	,582	,864	-,473	-5,917	-3,734	-7,704	-,049
5	36,482	,589	,867	-,472	-5,931	-4,736	-7,793	-,050
6	36,477	,589	,867	-,472	-5,931	-5,739	-7,794	-,050
7	36,475	,589	,867	-,472	-5,931	-6,740	-7,794	-,050
8	36,474	,589	,867	-,472	-5,931	-7,740	-7,794	-,050
9	36,474	,589	,867	-,472	-5,931	-8,740	-7,794	-,050
10	36,474	,589	,867	-,472	-5,931	-9,740	-7,794	-,050
11	36,474	,589	,867	-,472	-5,931	-10,740	-7,794	-,050
12	36,474	,589	,867	-,472	-5,931	-11,740	-7,794	-,050
13	36,474	,589	,867	-,472	-5,931	-12,740	-7,794	-,050
14	36,474	,589	,867	-,472	-5,931	-13,740	-7,794	-,050
15	36,474	,589	,867	-,472	-5,931	-14,740	-7,794	-,050
16	36,474	,589	,867	-,472	-5,931	-15,740	-7,794	-,050
17	36,474	,589	,867	-,472	-5,931	-16,740	-7,794	-,050
18	36,474	,589	,867	-,472	-5,931	-17,740	-7,794	-,050
19	36,474	,589	,867	-,472	-5,931	-18,740	-7,794	-,050
20	36,474	,589	,867	-,472	-5,931	-19,740	-7,794	-,050

Perbandingan antara nilai -2 log likelihood block pertama dan dengan -2 log likelihood block kedua. Dari hasil perhitungan nilai -2 log likelihood terlihat bahwa nilai block pertama (Block Number = 1) adalah 38,826 dan nilai -2 log likelihood pada block kedua (Block Number =2) adalah 37,017. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena menurut Santoso (2014) penurunan nilai -2 log likelihood menunjukkan model regresi yang lebih baik atau layak digunakan.

3.2.3 Analisis Secara Simultan

Table 5. Omnibus Test Of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1			
Step	16,170	6	,013
Block	16,170	6	,013
Model	16,170	6	,013

Nilai chi-square adalah sebesar 16,170 dan degree of freedom adalah sebesar 5, kemudian untuk tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,013 ($0,013 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka berarti bahwa variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Net Profit Margin*, *Bonus Plan*, *Cash Holding*, *Dividen Payout Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam memprediksi Perataan Laba perusahaan.

3.2.4 Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Table 6. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36,474 ^a	,326	,451

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,451 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Net Profit Margin*, *Bonus Plan*, *Cash Holding*, *Dividen Payout Ratio* sebesar 45,1% sedangkan sisanya 54,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

3.2.5 Pengujian Koefisien Regresi dan Analisis Secara Parsial

Table 7. Koefisien Regresi Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Kepemilikan_Manajerial	,867	1,881	4,212	1	,045	2,379
Kepemilikan_Institusional	,472	2,265	5,043	1	,035	,624
Net_Profit_Margin	5,931	3,056	3,765	1	,042	,003
Bonus_Plan	19,740	27938,031	,000	1	,999	,000
Cash_Holding	7,794	7,151	5,188	1	,028	,000
Dividen_Payout_Ratio	,050	,046	5,190	1	,039	,951
Constant	,589	1,829	,104	1	,748	1,802

a. Variable(s) entered on step 1: Kepemilikan_Manajerial, Kepemilikan_Institusional, Net_Profit_Margin, Bonus_Plan, Cash_Holding, Dividen_Payout_Ratio.

Model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut: $\ln(P/1-P) = 0,589 + 0,867KM + 0,472KI + 5,931NPM + 19,740BP + 7,794CH + 0,050DPR$

Berdasarkan analisis regresi logistik telah diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan (α) Kepemilikan Manajerial sebesar 0,045 lebih kecil dari Level of Significant sebesar 0,05 (5%), sehingga dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H1 diterima.

Berdasarkan analisis regresi logistik telah diketahui bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan (α) Kepemilikan Institusional sebesar 0,035 lebih kecil dari Level of Significant sebesar 0,05 (5%), sehingga dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H2 diterima.

Berdasarkan analisis regresi logistik telah diketahui bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan (α) *Net Profit Margin* sebesar 0,042 lebih kecil dari Level of Significant sebesar 0,05 (5%), sehingga dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H3 diterima.

Berdasarkan analisis regresi logistik telah diketahui bahwa *Bonus Plan* tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan (α) *Bonus Plan* sebesar 0,999 lebih besar dari Level of Significant sebesar 0,05 (5%), sehingga dapat dikatakan bahwa *Bonus Plan* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Perataan Laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H4 ditolak.

Berdasarkan analisis regresi logistik telah diketahui bahwa *Cash Holding* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan (α) *Cash Holding* sebesar 0,028 lebih kecil dari Level of Significant sebesar 0,05 (5%), sehingga dapat dikatakan bahwa *Cash Holding* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H5 diterima.

Berdasarkan analisis regresi logistik telah diketahui bahwa *Dividen Payout Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan (α) *Dividen Payout Ratio* sebesar 0,039 lebih kecil dari Level of Significant sebesar 0,05 (5%), sehingga dapat dikatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_6 diterima.

3.3. Pembahasan

3.3.1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Perataan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. Dengan adanya kepemilikan manajerial yang cukup besar oleh manajemen dan pemikiran untuk mengembangkan perusahaan oleh manajemen, maka dapat meminimalisir tindakan perataan laba. Hal ini dapat terjadi karna manajer berpikir layaknya pemilik perusahaan yang lebih mementingkan pengembangan perusahaan dan kepercayaan publik. Kepemilikan manajerial akan mampu meminimalisir praktik perataan laba [14]. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka dapat meningkatkan pemerataan laba. Hasil penelitian ini mendukung Penelitian [14] yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh Positif terhadap Perataan Laba.

3.3.2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba

Berdasarkan analisis regresi logistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. Kepemilikan institusional berpengaruh penting terhadap perataan laba, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Dengan adanya kepemilikan institusional manajemen merasa harus melakukan tindakan perataan laba untuk menjaga laba perusahaan tetap stabil. Dengan melihat laporan keuangan yang stabil investor institusional tidak akan melikuidasikan kepemilikan sahamnya [15]. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional akan meningkatkan pemerataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian [15] yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional Berpengaruh positif terhadap Perataan Laba.

3.3.3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perataan laba

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. *Net Profit Margin* perusahaan dihitung dengan ukuran rasio laba bersih setelah pajak dengan total penjualan perusahaan. Jika laba bersih setelah pajak sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dan sering dipakai oleh investor yang berkaitan dengan perusahaan sehingga akan dijadikan tujuan dari perataan laba oleh manajemen untuk memperlihatkan kepada pihak ekstern bahwa kemampuan manajemen perusahaan sudah efektif. *Net Profit Margin* mempengaruhi perataan laba, karena secara logis margin ini terkait langsung dengan objek perataan laba. Apabila *Net Profit Margin* relative stabil maka akan semakin baik operasi perusahaan karena perusahaan akan menggunakan internal financial untuk mengoperasikan perusahaan, dengan cara ini dapat mengurangi penggunaan hutang. Hasil penelitian ini mendukung Penelitian [16] menyatakan bahwa *Net Profit Margin* Berpengaruh Positif terhadap Perataan laba.

3.3.4. Pengaruh *Bonus Plan* terhadap Perataan Laba

Berdasarkan analisis regresi logistik telah diketahui bahwa *Bonus Plan* tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. *Bonus Plan* atau kompensasi bonus diberikan ketika manajemen mampu memenuhi target yang diberikan perusahaan (Santoso, 2009). Teori agensi, yang berpendapat bahwa manajer yang termotivasi untuk menghasilkan bonus akan melakukannya melalui perataan laba, tidak didukung oleh penelitian ini. Rencana bonus memiliki dampak yang

kecil terhadap perataan laba, menunjukkan bahwa manajemen tidak menganggap rencana insentif sebagai masalah yang signifikan untuk menerapkan perataan laba [17] Hal ini mendukung penelitian [18] menyatakan bahwa *Bonus Plan* tidak berpengaruh positif terhadap Perataan Laba.

3.3.5. Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan analisis regresi logistik telah diketahui bahwa *Cash Holding* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. *Cash Holding* (kepemilikan kas) berhubungan signifikan dan berhubungan langsung dengan *income smoothing* (perataan laba), yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi perataan laba. Terdapat Hubungan antara *Cash Holding* dengan Perataan laba. Karena *Cash Holding* mendorong manajemen untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya agar terlihat stabil dan karena sifatnya yang mudah dikendalikan mendorong manajer dalam melakukan indikasi *income smoothing* [19]. Penelitian ini konsisten dengan penelitian [19] Menyatakan bahwa *Cash Holding* berpengaruh Positif terhadap Perataan Laba.

3.3.6. Pengaruh *Dividend payout ratio (DPR)* terhadap perataan laba

Berdasarkan analisis regresi logistik telah diketahui bahwa *Dividen Payout Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. *Dividend payout ratio* (DPR) mengukur proporsi laba bersih per satu lembar saham yang dibayarkan dalam bentuk dividend kepada pemegang saham. Semakin besar dividend payout ratio menggambarkan semakin banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan, begitu pula untuk sebaliknya. Selain itu investor lebih menyenangi perusahaan-perusahaan yang memberikan dividend yang besar. Oleh karena itu, semakin besar dividend payout ratio semakin mendorong manajer untuk melakukan praktek perataan laba. Penelitian ini mendukung Penelitian [2] menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh Positif terhadap Perataan laba.

4. Conclusion

Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba
2. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba.
3. Net Profit Margin memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba.
4. Bonus Plan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba.
5. Cash Holding memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba.
6. Dividen Payout Ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba.

References

- [1] Saputri DP, Sasongko N. *Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas, Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.
- [2] Ginantra IKG, Putra INWA. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. 2015; 10 (2), 602-617.
- [3] Kuswara RAA, Triyono. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Jenis Industri Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2014). *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta*. 2016.
- [4] Sari DP. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Unpas Bandung. 2016.

- [5] Pratiwi NWP, Damayhanti GAE. Analisis perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana*. 2017; 2 (1), 45-61.
- [6] Natalie N, Astika IBP Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas Dan Leverage pada Income Smoothing. *Bali. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana*, 2016.
- [7] Eni IGAK, Suaryana, IGNA Pengaruh Cash Holding , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 2018.
- [8] Warnanti A, Supriastuti S. Ukuran Perusahaan, Winner/loser Stock, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Pengaruh Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*. 2015; 13 (01).
- [9] Rukmini M. *Pengaruh ukuran perusahaan return on asset, Net Profit Margin dan debt to equity ratio terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017*. Other thesis, Wijaya Kusuma Surabaya University. 2019.
- [10] Herry. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo. 2017.
- [11] Suryadi L, Sanjaya W. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *E-Jurnal Akuntansi*. 2018.
- [12] Fauzia MD Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen Payout Ratio, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014). *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Padang. 2017.
- [13] Iskandar A. Pengaruh Ukuran Perusahaan , Return On Asset , Dan Winner / Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2016; 14(2), 805–834.
- [14] Firdaus MR, Dilla, VJ. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan food and beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *E-Jurnal Akuntansi*. 2016.
- [15] Budiansyah H, Rasyid A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi. Universitas Tarumanegara Jakarta*. 2019.
- [16] Tilaar KK, Mangantar, M. *Analisis Pengaruh Assets Growth, Firm Size, Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2019.
- [17] Nirmanggi I, Muslih, M. Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 2020; 5. 25. 10.23887/jia.v5i1.23210.
- [18] Arindita TA, Widati LW. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), size dan bonus plan terhadap perataan laba. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 2022; 4 (12).
- [19] Sarwinda P, Afriyenti M. Pengaruh Cash Holding, Political Cost, dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. 2015; 3 (1).